

**PENERAPAN MODEL EVALUASI CIPP DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DI KELAS X
SMK NEGERI 1 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Shalma Hermayani¹, Khabib Sholeh², Joko Purwanto³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo,

shalmahermayani01@gmail.com, khabibsholeh@umpwr.ac.id,
jokopurwanto@umpwr.c.id

Diterima: 1 Agustus 2025

Direvisi: 22 Agustus 2025

Disetujui: 23 Agustus 2025

Abstrak: Selama ini evaluasi pembelajaran menulis belum memperhatikan aspek evaluasi secara menyeluruh sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka secara efektif dalam menulis. Sementara itu, kemampuan menulis menjadi kebutuhan utama di era perkembangan teknologi sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan serta hasil evaluasi model CIPP dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas X SMK Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2024/2025 yang dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diambil dari teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik pustaka berupa administrasi pembelajaran yang dirancang oleh guru, teknik simak digunakan saat menyimak kegiatan pembelajaran, dan teknik catat digunakan untuk mencatat dari hasil simak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penyajian hasil analisis dibuat dalam bentuk naratif disertai tabel dan diagram. Hasilnya menunjukkan kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pelaksanaan evaluasi, tetapi rata-rata nilai hasil keterampilan menulis menunjukkan keberhasilan. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya evaluasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis yang baik.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, CIPP, keterampilan menulis

Abstract: So far, the evaluation of writing instruction has not fully considered comprehensive assessment aspects, causing students to struggle in effectively expressing their ideas in writing. Meanwhile, writing skills have become a crucial necessity in today's era of technological advancement. This study aims to describe the implementation process and evaluation results of the CIPP model in learning writing skills in grade X at SMK Negeri 1 Purworejo for the 2024/2025 academic year. The research was conducted using a qualitative case study approach. Data collection techniques included literature review, observation, and note-taking. The literature review involved analyzing lesson plans designed by teachers, observation was conducted during learning activities, and note-taking was used to document findings from the observations. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data presentation, and data verification. The results were presented narratively, accompanied by tables and diagrams. The findings indicate a gap between planning and implementation in the evaluation process, yet the average writing skill scores demonstrate success. These findings highlight the importance of evaluation in learning to enhance effective writing skill development.

Keywords: learning evaluation, CIPP, writing skills

PENDAHULUAN

Keresahan mengenai keterampilan menulis peserta didik semakin terasa nyata. Seiring dengan perkembangan teknologi, kemampuan menulis yang baik menjadi semakin krusial sehingga banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka secara efektif dan koheren dalam bentuk tulisan. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain: kurangnya minat baca, terbatasnya latihan menulis, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Akibatnya, peserta didik sering kali merasa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik, mengembangkan paragraf yang padu, serta menghasilkan tulisan yang menarik dan informatif.

Berkembangnya kondisi tersebut, maka perlu adanya model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah agar guru dapat mengukur keberhasilan keterampilan menulis peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen. Hasilnya akan dibandingkan dengan tolak ukur yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan guna mengambil suatu keputusan atau tindak lanjut. Sebagaimana dijelaskan Ekayana (2021: 13) bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data terkait hasil belajar peserta didik serta proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Evaluasi model CIPP dari Stufflebeam dkk, bisa menjadi acuan untuk peningkatan dan memperbaiki pembelajaran dari waktu ke depan. Menurut Stufflebeam dkk (1985: 153) model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan system evaluasi. Adapun langkah-langkah CIPP yang dimaksud meliputi: (1) *context evaluation* (tujuan: manfaat, kebutuhan, sumber daya, masalah, latar belakang, lingkungan); (2) *input evaluation* (rencana kegiatan: rencana pokok, strategi, biaya, cakupan, riset); (3) *process evaluation* (tindakan: mengembangkan, implementasi, monitor, *feedback*); dan (4) *product evaluation* (hasil: dampak, keefektifan, kemampuan pencapaian tujuan, perubahan perilaku).

Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2011: 21). Menurut Bloom (1956: 1) terdapat tiga aspek dalam proses pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan utama belajar dalam peserta didik baik secara formal, non-formal, atau informal memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu peserta didik, faktor pendidik, kurikulum, alat, dan faktor lingkungan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema teks laporan hasil observasi terdapat capaian pembelajaran keterampilan menulis. Jadi yang ditekankan dalam hal ini adalah dalam elemen keterampilan menulis. Isnaini (2020: 18) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang tepat, logis, dan sistematis. Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, dan memberitahu sesuatu. Keterampilan dalam menulis tentu tidak datang begitu saja, melainkan membutuhkan banyak latihan untuk menghasilkan produk tulisan yang baik (Delmart, 2024: 4). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian dari guru dan pelajaran mengarang dianaktirikan. Hal ini merupakan faktor utama yang menyebabkan kurangnya keterampilan menulis peserta didik (Sholeh dan Afriani, 2016: 27-45).

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini telah dilakukan oleh Yuliarti dkk. (2021), Bhakti (2017), dan Beauty dkk. (2023). Berdasarkan penelitian di atas terdapat celah penelitian yaitu pada penelitian Yuliarti dkk. (2021) yang berjudul *Evaluasi*

Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran MKU Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP cukup efektif untuk menilai proses pembelajaran MKU Bahasa Indonesia, terutama dari sisi sarana dan pelaksanaan. Namun, terdapat kekurangan dalam pengelolaan waktu dan penilaian proses. Selanjutnya, Bhakti (2017) yang berjudul *Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA* menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah dinilai cukup efektif dari sisi kelengkapan sarana dan pengelolaan kelas, seperti jumlah rombel, beban kerja guru, dan ketersediaan buku teks. Namun, terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal serta pelaksanaan penilaian proses yang belum berjalan lancar dan tepat sasaran. Selain itu, Beauty dkk. (2023) berjudul *Evaluasi CIPP Pembelajaran Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis Proses dan Produk* menyimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca di perguruan tinggi telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang ideal, namun masih membutuhkan penyempurnaan dalam hal pedoman penulisan tugas dan kriteria produk akhir.

Berdasarkan pada pertimbangan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan serta hasil evaluasi model CIPP dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas X SMK Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada evaluasi pembelajaran di pendidikan tinggi, tetapi juga menawarkan kontribusi baru dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis di tingkat SMK. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada penerapan model evaluasi CIPP secara spesifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai efektivitas model CIPP dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di jenjang SMK, yang selama ini masih jarang diteliti secara mendalam.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian evaluatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

Fokus penelitian ini adalah evaluasi model *context, input, process, product* (CIPP) dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas X SMK Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan karakteristik subjek dan sumber data, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dalam penelitian evaluasi dimaksudkan untuk memberikan evaluasi secara lebih spesifik terkait dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah kelas X DPIB B berjumlah 35 peserta didik dan kelas X TKP berjumlah 36 peserta didik. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Purworejo. Data sekunder yang digunakan bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik kepustakaan adalah cara mengumpulkan data dari berbagai material di perpustakaan seperti buku, koran, majalah, naskah, dan dokumen (Koentjaraningrat, 1983: 420). Teknik simak adalah metode yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015: 203). Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat peristiwa yang menjadi sumber data (Mahsun, 2006: 91). Teknik Pustaka yang digunakan berupa administrasi pembelajaran yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia seperti kalender pendidikan, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, minggu efektif,

program semester, agenda mengajar, daftar hadir, rekap nilai, dan lampiran tugas. Teknik simak digunakan dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik secara langsung. Teknik catat digunakan untuk mencatat dari hasil simak.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar kuesioner. Teknik analisis data menggunakan interaktif Milles dan Huberman. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode studi dokumen dengan membuat indikator evaluasi untuk aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) mereduksi data kuesioner evaluasi model CIPP yang dibagikan kepada guru Bahasa Indonesia kelas X DPIB B dan X TKP SMK Negeri 1 Purworejo; (2) menyajikan data yang diperoleh berupa hasil kuesioner evaluasi model CIPP dalam pembelajaran keterampilan menulis; dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

Selanjutnya, teknik pemaparan hasil analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara kronologis data yang berupa tabel dan diagram. Data-data yang dipaparkan adalah kuesioner hasil evaluasi model CIPP dan lembar observasi berupa ketercapaian pembelajaran keterampilan menulis, ketuntasan pembelajaran keterampilan menulis, penyusunan tugas dan presentasi, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik, kehadiran peserta didik, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran, kesesuaian capaian pembelajaran dengan tema, dan kesesuaian tema dengan bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis di Kelas X SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 1. Hasil Kajian Dokumen Indikator 1

Indikator 1
Ketercapaian pembelajaran keterampilan menulis
Data
Estimasi waktu: Pertemuan 1-8.
Hasil Evaluasi
Terdapat estimasi waktu yang sistematis dalam program semester 1 tema teks laporan hasil observasi yaitu 8 pertemuan. Namun dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar mengalami keterlambatan atau perubahan jadwal akibat dari kegiatan dadakan yang direncanakan sekolah di luar kalender pendidikan contohnya kegiatan orasi kebangsaan sehingga target ketercapaian pembelajaran kurang optimal.

Indikator I menunjukkan bahwa program semester telah disusun sistematis namun modul ajar yang dibuat oleh guru tidak mengalokasikan pembelajaran ke dalam 8 kali pertemuan. Indikator ini mencakup estimasi waktu pelaksanaan, yaitu pertemuan 1 hingga pertemuan 8 dalam satu tema. Namun dalam modul ajar, guru hanya merancang dua pertemuan saja. Ketidaksesuaian ini terjadi karena berbagai faktor, seperti kegiatan sekolah di luar kalender pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan kendala teknis lainnya. Akibatnya, beberapa tema tidak dapat dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan sehingga memengaruhi ketercapaian keterampilan menulis secara keseluruhan. Guru diharapkan dapat mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan memasukkan waktu cadangan untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan evaluasi berkelanjutan, sekolah dapat mengoptimalkan pembelajaran sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Penyesuaian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan ketercapaian kompetensi menulis secara menyeluruh.

Tabel 2. Hasil Kajian Dokumen Indikator 2

Indikator 2
Ketuntasan pembelajaran keterampilan menulis
Data
Materi yang dijabarkan dari tujuan pembelajaran 1-9
Hasil Evaluasi
Modul ajar belum menjadwalkan ketuntasan materi dalam 8 pertemuan, hanya 2 pertemuan saja yang tercantum. Setelah itu, beberapa materi yang tertinggal karena kegiatan dadakan masih belum tersampaikan sepenuhnya dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sehingga perlu memasukkan waktu cadangan.

Materi pembelajaran dalam indikator ini dijabarkan dari sembilan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Setiap tujuan dirancang untuk membimbing peserta didik secara bertahap dalam menguasai keterampilan menulis, mulai dari konsep dasar hingga kemampuan menulis yang lebih kompleks. Penjabaran ini menunjukkan adanya kesinambungan antara tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, guru belum mengatur dengan baik untuk mencapai ketuntasan keterampilan menulis. Namun, evaluasi ini juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya dengan menambahkan evaluasi berkala di setiap pertemuan untuk memastikan keterlibatan peserta didik secara optimal dan memasukkan waktu cadangan untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, disarankan adanya pengembangan strategi tambahan untuk mendukung peserta didik yang menghadapi kesulitan agar ketuntasan pembelajaran dapat diraih oleh seluruh peserta didik.

Tabel 3. Hasil Kajian Dokumen Indikator 3

Indikator 3
Penyusunan tugas dan presentasi
Data
Seluruh peserta didik menyusun tugas individu dan kelompok, membuat poster digital, dan melakukan presentasi
Hasil Evaluasi
Terdapat lampiran sistematika keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebagai pedoman dalam penyusunan tugas. Namun, masih ditemukan perbedaan kualitas dalam tugas yang dihasilkan oleh peserta didik seperti ukuran poster digital yang ditentukan oleh guru belum diterapkan sepenuhnya pada peserta didik sehingga menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan keterampilan mengorganisir informasi.

Indikator 3 dalam modul ajar, guru merancang adanya tugas individu maupun kelompok dalam setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran, seluruh peserta didik terlibat aktif dalam menyusun tugas individu dan kelompok sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Salah satu bentuk produk yang dihasilkan adalah poster digital. Dari hasil produk peserta didik termasuk mendekati sempurna. Namun masih ditemukan perbedaan kualitas dalam tugas yang dihasilkan oleh peserta didik seperti ukuran poster digital yang ditentukan oleh guru belum diterapkan sepenuhnya pada peserta didik sehingga menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan keterampilan mengorganisir informasi serta menyampaikan hasil tugas secara lisan atau presentasi.

Tabel 4. Hasil Kajian Dokumen Indikator 4

Indikator 4
Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik
Data
Daftar nilai keterampilan menulis kelas X DPIB B dan X TKP
Hasil Evaluasi
Kelas X DPIB B memperoleh rata-rata 83,1. Kelas X TKP memperoleh rata-rata 82,4. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa nilai peserta didik yang mendekati KKM, sehingga perlu dilakukan dampingan tambahan bagi mereka yang mengalami kesulitan.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Keterampilan Menulis

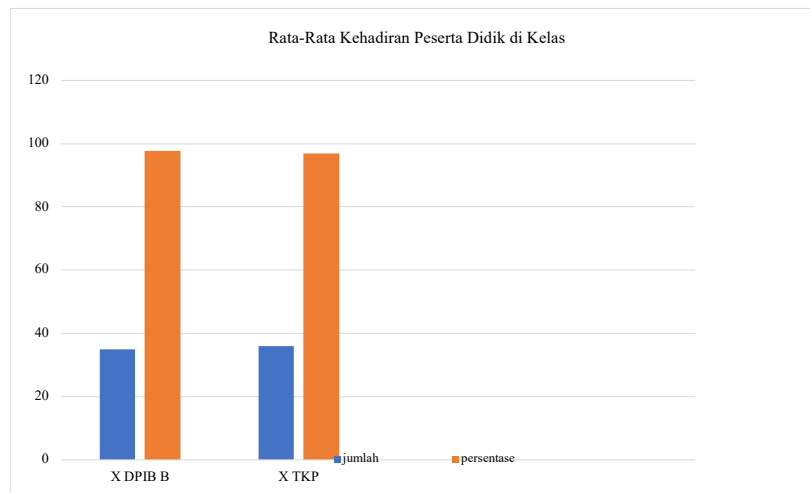
Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai
X DPIB B	35	83,1
X TKP	36	82,4

Terjadi perbedaan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik antara kelas X DPIB B dan X TKP. Hal ini mengindikasikan terjadinya kontradiksi pada rata-rata nilai semester ganjil. Meskipun terjadi perbedaan sebagai besar peserta didik telah lulus penilaian keterampilan menulis dengan nilai di atas KKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas KKM dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan telah berjalan cukup efektif. Namun, meskipun sebagian besar peserta didik telah memenuhi KKM, evaluasi ini juga menyoroti pentingnya analisis lebih mendalam terhadap peserta didik yang hampir di bawah KKM. Faktor-faktor seperti tingkat kesulitan materi, strategi pengajaran, dan dukungan individu perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan semua peserta didik.

Tabel 6. Hasil Kajian Dokumen Indikator 5

Indikator 5
Kehadiran peserta didik
Data
Daftar rekap presensi kelas X DPIB B dan X TKP
Hasil Evaluasi
Tingkat kehadiran peserta didik sangat baik. Dengan persentase kehadiran yang tinggi pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki komitmen dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun ada beberapa individu yang sesekali absen karena alasan tertentu.

Indikator 5 presensi yang dilakukan guru masih monoton hanya melakukan presensi lisan dengan memanggil nama peserta didik ketika kelas berjalan. Data presensi ini memberikan gambaran tentang konsistensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul, seperti tingkat absensi yang tinggi atau ketidak hadiran tanpa alasan yang jelas.



Gambar 1. Rata-Rata Kehadiran Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata kehadiran peserta didik di kelas X DPIB B dan X TKP adalah lebih dari 50%. Kelas X DPIB B dengan jumlah kehadiran 97,7% dari 35 peserta didik. Kelas X TKP dengan jumlah kehadiran 96,9% dari 36 peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta didik terbilang sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik secara konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tingkat kehadiran yang baik ini menunjukkan adanya komitmen dari peserta didik serta efektivitas sistem absensi yang diterapkan di sekolah.

Tabel 7. Hasil Kajian Dokumen Indikator 6

Indikator 6
Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran
Data
Tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran
Hasil Evaluasi
Terdapat 9 poin dalam tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam capaian pembelajaran. Keseluruhan poin tersebut memiliki kesesuaian yang cukup baik antara keduanya. Setiap poin tersebut mencerminkan aspek-aspek pembelajaran yang penting, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Hal ini menggambarkan proses perumusan capaian pembelajaran telah dilakukan dengan memperhatikan tujuan yang dirancang sebelumnya.

Secara keseluruhan, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran menunjukkan keselarasan dalam mendukung keterampilan menulis. Capaian pembelajaran mencakup berbagai jenis teks (deskripsi, laporan, narasi, dll.) sedangkan tujuan pembelajaran lebih spesifik pada teks laporan hasil observasi. Namun, beberapa elemen tambahan dalam capaian pembelajaran, seperti fokus pada empati atau eksplorasi teks lainnya, dapat dipertimbangkan untuk lebih disinkronkan dalam tujuan pembelajaran.

Tabel 8. Hasil Kajian Dokumen Indikator 7

Indikator 7
Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tema
Data
Capaian pembelajaran dan tema yang digunakan adalah Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Hasil Evaluasi

Berdasarkan tema yang telah ditetapkan, guru Bahasa Indonesia menjabarkan capaian pembelajaran secara detail dan selaras dengan materi yang diajarkan terutama dalam hal evaluasi informasi, kemampuan menulis, dan kreativitas. Namun, pengintegrasian aspek empati serta relevansi dengan jenis teks lain yang disebutkan dalam capaian pembelajaran dapat lebih dieksplorasi untuk memaksimalkan hubungan antara keduanya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada keselarasan baik antara tema yang digunakan dengan capaian pembelajaran yang dijabarkan. Penyesuaian ini terlihat dalam bagaimana guru mengintegrasikan tema teks laporan hasil observasi ke dalam tujuan pembelajaran. Penjabaran yang rinci memudahkan peserta didik untuk memahami hubungan antara teori yang dipelajari dan penerapannya dalam konteks nyata. Guru berhasil menjabarkan tema pembelajaran secara selaras dengan capaian pembelajaran yang telah dirancang. Penyesuaian ini tidak hanya meningkatkan kejelasan proses pembelajaran, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam memahami tujuan dan manfaat dari tema yang diajarkan.

Tabel 9. Hasil Kajian Dokumen Indikator 8

Indikator 8
Kesesuaian tema dengan materi ajar
Data
Materi ajar yang terdiri dari 9 materi
Hasil Evaluasi
Tema pembelajaran sudah dikembangkan menjadi materi pembelajaran yang lebih rinci dan kontekstual. Hal ini terlihat dari materi ajar yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia telah mencakup aspek-aspek keterampilan menulis yang dibutuhkan dalam teks laporan hasil observasi.

Materi ajar yang disusun guru sudah sesuai dengan tema *teks laporan hasil observasi*. Setiap komponen materi mendukung penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami, menganalisis, dan memproduksi teks laporan hasil observasi. Selain itu, materi ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, dari konsep dasar hingga penerapan dan komunikasi, sehingga memberikan pendekatan yang holistik terhadap tema.

B. Hasil Evaluasi Model CIPP dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis di Kelas X SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaaan 2024/2025

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Dalam mengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis dengan memperhatikan konteksnya. Seperti yang ditegaskan dalam kuesioner di bawah ini:

Observasi yang dilakukan pada 25-26 Juli 2024 “*Guru merencanakan kebutuhan pembelajaran keterampilan menulis dengan membuat modul ajar yang berisi materi, asesmen, dan tugas sebagai pegangan mengajar. Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks nyata peserta didik. Identifikasi kebutuhan dilakukan secara mendalam, misalnya melalui analisis diagnostik sebelum pembelajaran. Selain itu, guru perlu berinovasi dalam merancang pembelajaran agar menarik, relevan, dan tetap sesuai dengan kurikulum.*”

Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis di kelas X DPIB B dan X TKP yang dilakukan guru ketika membuka pelajaran adalah diawali dengan memberi salam, melakukan doa bersama dan menanyakan kabar. Pada kesempatan kali ini, guru melakukan presensi kelas

untuk memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah selesai, guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman dan mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan bertanya.

Materi yang diberikan berjalan lebih dari delapan pertemuan secara bertahap. Waktu yang telah ditetapkan pada program semester tidak sesuai saat di kelas. Beberapa faktor seperti kegiatan sekolah di luar kalender pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan kendala teknis lainnya. Akibatnya, beberapa tema tidak dapat dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan, sehingga memengaruhi ketercapaian keterampilan menulis secara keseluruhan. Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, guru dapat mengintegrasikan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran atau menambahkan waktu cadangan untuk materi yang membutuhkan pengayaan. Pada saat guru menerangkan di depan kelas mengenai teks laporan hasil observasi, kondisi peserta didik cukup antusias. Beberapa dari peserta didik aktif bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Namun tetap ada sebagian peserta didik yang diam tetapi memperhatikan guru.

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Observasi yang dilakukan pada tanggal 15-16 Agustus 2024, penulis mengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis dengan memperhatikan masukan atau input seperti yang ditekankan dalam kuesioner di bawah ini:

“Guru berperan dalam mengatur sumber belajar, memberikan referensi materi, serta mengadakan evaluasi seperti latihan soal dan praktik menulis. Guru juga menetapkan prosedur kerja dengan menggunakan kelompok kecil dan mempersiapkan kebutuhan pembelajaran. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang optimal, integrasi teknologi, serta fokus pada alat dan bahan pendukung, guru menunjukkan kesiapan tinggi dalam pembelajaran. Penentuan sumber belajar yang relevan mendukung praktik menulis, sedangkan penggunaan kelompok kecil meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif secara terarah dan produktif.”

Dapat diartikan bahwa pada tahap ini, guru menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, rencana dan strategi apa yang akan digunakan. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dengan menentukan sumber daya yang relevan dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, sumber utama yang digunakan adalah buku paket dari perpustakaan sebagai referensi terpercaya dan *handphone* peserta didik untuk *browsing* guna mencari informasi tambahan secara mandiri. Untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan interaktif, rencana dan strategi yang diterapkan adalah membuat poster digital menggunakan aplikasi Canva, yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan desain sekaligus memahami materi secara visual dan menarik.

Guru menggunakan sumber belajar buku paket yang tersedia di perpustakaan. Evaluasi masukan (*input evaluation*) membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas dan berbagai keterampilan tentang sumber dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tetapi dalam efektivitas pembelajaran keterampilan menulis dan pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan menulis yang akan dicapai.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22-23 Agustus 2024, penulis mengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis dengan memperhatikan prosesnya. Seperti yang ditekankan dalam kuesioner di bawah ini:

“Guru merancang dan memprediksi prosedur serta implementasi pembelajaran selama tahap pelaksanaan. Guru juga menyediakan informasi untuk mendukung keputusan dalam pembelajaran keterampilan menulis, seperti memastikan pembelajaran berjalan sesuai jadwal, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu menangani berbagai kegiatan yang terjadi. Selain itu, guru memperhatikan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia serta mengidentifikasi hambatan yang muncul beserta solusinya.”

Pada observasi yang dilakukan tanggal 6 September 2024 dengan hasil dari asesmen mengenai nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik diketahui bahwa secara umum peserta didik kelas X DPIB B berjumlah 35 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sedangkan, kelas X TKP berjumlah 36 siswa terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Seluruh peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Rata-rata peserta didik memperoleh nilai di atas 80. Namun tetap ada sedikit yang memperoleh di bawah 80. Adapun upaya guru untuk memperoleh hasil tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan senantiasa memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini, guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai objek sehingga peserta didik merasakan tempat pembelajaran yang baru selain di dalam kelas. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru menggunakan model pembelajaran *project based learning* sehingga peserta didik lebih banyak membuat hasil daripada mendengarkan materi saja. Guru sesekali membuat kelompok kecil ataupun kelompok besar. Namun tetap disesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik di setiap kelas. Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Pada tanggal 5-6 September 2024 dilakukan observasi mengenai mengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis dengan memperhatikan produk. Seperti yang ditekankan dalam kuesioner di bawah ini:

“Guru melakukan penilaian untuk mengukur suatu keberhasilan yakni dengan mengadakan latihan dan ulangan. Evaluasi hasil (product evaluation) merupakan tahap terakhir evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru menunjukkan komitmen yang kuat dalam evaluasi pembelajaran melalui latihan, ulangan, dan pendekatan evaluasi yang beragam untuk menilai keterampilan menulis secara komprehensif. Kejelasan penilaian ditunjukkan melalui penggunaan rubrik yang transparan, sementara kualitas umpan balik yang baik membantu peserta didik memperbaiki keterampilan mereka. Selain itu, guru memfasilitasi refleksi untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap proses belajar, sehingga mendorong peningkatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.”

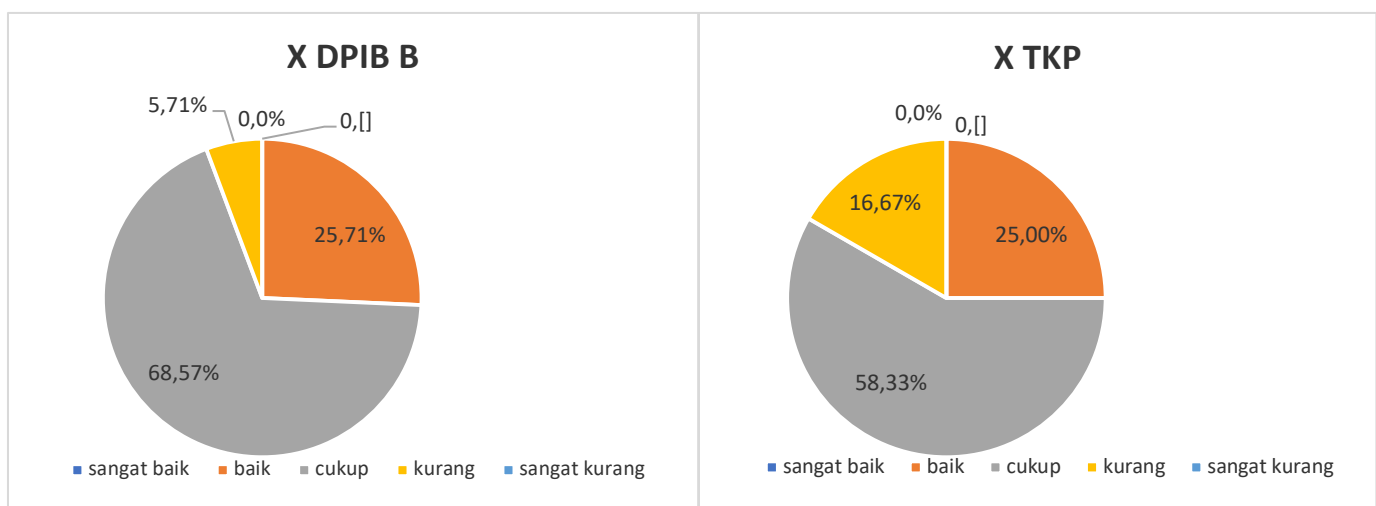
Berdasarkan hasil belajar peserta didik bahwa pembelajaran keterampilan menulis dinilai cukup berhasil sebagaimana evaluasi produk melalui nilai keterampilan menulis sebagai berikut.

Tabel 10. Perolehan Nilai Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Rentang Nilai	Kualifikasi	X DPIB B		X TKP	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	0	0.0%	0	0.0%
2.	85 – 89	Baik	9	25.71%	9	25.0%
3.	80 – 84	Cukup	24	68.57%	21	58.33%
4.	75 – 79	Kurang	2	5.71%	6	16.67%
5.	< 75	Sangat Kurang	0	0.0%	0	0.0%

Keterangan :

1. Sangat Baik : Menguasai keterampilan menulis dengan sangat baik
2. Baik : Menguasai keterampilan menulis dengan baik, hanya sedikit kekurangan
3. Cukup : Cukup menguasai keterampilan menulis, dapat ditingkatkan
4. Kurang : Perlu peningkatan dalam beberapa aspek
5. Sangat Kurang : Perlu bimbingan lebih lanjut



Gambar 2. Perolehan Nilai Keterampilan Menulis

Mayoritas peserta didik dari kelas X DPIB B dan X TKP berada dalam kategori cukup dengan persentase 68.57% untuk X DPIB B dan 58.33% untuk X TKP. Dalam kategori baik, masing-masing kelas memiliki 9 peserta didik yang berarti sekitar seperempat dari total peserta didik telah menunjukkan penguasaan keterampilan menulis yang baik dengan sedikit kekurangan. Mereka berada di rentang nilai yang cukup tinggi dan hanya perlu sedikit peningkatan untuk mencapai kategori terbaik. Sementara itu, kategori kurang menunjukkan jumlah yang lebih sedikit dengan 2 peserta didik di X DPIB B dengan persentase 5.71% dan 6 peserta didik di X TKP dengan persentase 16.67%. Secara keseluruhan, baik kelas X DPIB B maupun X TKP telah menunjukkan hasil evaluasi yang memuaskan. Namun, untuk memastikan hasil belajar yang lebih merata, guru disarankan untuk: (1) memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik dengan nilai mendekati KKM; (2) menyediakan sesi tambahan seperti diskusi kelompok kecil atau latihan khusus untuk meningkatkan

keterampilan menulis; (3) melakukan refleksi lebih mendalam bersama peserta didik untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran.

SIMPULAN

1. Proses Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis di Kelas X SMK Negeri 1 Purworejo

Program semester telah dirancang secara sistematis dengan alokasi delapan pertemuan untuk satu tema, modul ajar hanya mencantumkan dua pertemuan sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dalam ketercapaian pembelajaran. Ketuntasan materi juga belum optimal karena adanya kegiatan sekolah yang kurang terencana sehingga diperlukan waktu cadangan agar semua materi dapat tersampaikan. Dalam penyusunan tugas dan presentasi, peserta didik aktif berpartisipasi tetapi masih terdapat variasi kualitas tugas terutama dalam pemahaman teknis dan penyampaian hasil. Rata-rata nilai hasil belajar menunjukkan keberhasilan sebagian besar peserta didik melampaui KKM tetapi beberapa memerlukan pendampingan tambahan. Tingkat kehadiran peserta didik sangat baik, mencerminkan komitmen mereka dalam mengikuti pembelajaran. Keselarasan antara tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran cukup baik, meskipun aspek empati dalam capaian pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi dalam tema teks laporan hasil observasi. Kesesuaian tema dengan materi ajar menunjukkan bahwa materi telah dikembangkan secara rinci dan kontekstual, mendukung pembelajaran keterampilan menulis secara sistematis. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan, memastikan ketercapaian keterampilan menulis yang optimal bagi peserta didik.

2. Hasil Evaluasi Model CIPP dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis di Kelas X SMK Negeri 1 Purworejo

Dari aspek *context*, guru telah merancang kebutuhan pembelajaran dengan baik, tetapi perlu inovasi dalam metode pengajaran agar lebih menarik bagi peserta didik. Dari aspek *input*, pemanfaatan sumber belajar sudah cukup optimal dengan penggunaan buku paket dan teknologi digital, namun perlu pengelolaan yang lebih efektif untuk mengatasi kendala teknis seperti keterbatasan akses internet. Dari aspek *process*, meskipun guru telah menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, realisasinya sering terhambat oleh perubahan jadwal akibat kegiatan sekolah yang tidak terduga. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek telah membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, tetapi pengelolaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. Dari aspek *product*, hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata yang cukup, meskipun beberapa peserta didik masih membutuhkan pendampingan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauty, M. 2022. Evaluasi CIPP Pembelajaran Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis Proses dan Produk. Surakarta: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Bhakti, Y. B. 2017. *Evaluasi Proqram Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA*. Jakarta: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah.
- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.
- Delmart, F. 2024. *Kesalahan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi karya Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Purworejo dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Tahun*

- Pelajaran 2023/2024*. Purworejo: Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekayana, A. A. G. 2021. *User Experience Penggunaan Google Classroom dan Quizizz dalam Pembelajaran Blended Learning Program Studi Sistem Komputer*. Jakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP).
- Isnaini, I. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif Materi Mengarang Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar*. Pontianak: Jurnal Pendidikan.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw Hill.
- Richards, J. C. & Renandya, W. A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sholeh, Khabib, and Siti Afriani. *Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* 2.2 (2016): 27-45.
- Stufflebeam, Daniel L & Anthony J. Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. USA: John Willey & Sons, Inc.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tyler, R. W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.